

EFEKTIVITAS METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 4 MIN 2 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nur'Aisyah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
aisyahnur2400@gmail.com

Mujahidin *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Bangdemujahidin3@gmail.co

Parni

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
usuparni@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to reveal about: 1) Assignment method to be effective in increasing student learning motivation in science learning in grade 4 at MIN 2 Sambas for the 2021/2022 academic year; 2) Implementation steps of the assignment method in science learning in grade 4 at MIN 2 Sambas for the 2021/2022 academic year; 3) Follow up of the assignment method in motivating student in science learning in grade 4 at MIN 2 Sambas for the 2021/2022 academic year. This study used a qualitative approach and a type of descriptive research. Data collection techniques are used the interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and conclusions. The results of the study show that: 1) Assignment method to be effective in increasing student learning motivation in science learning in grade 4 at MIN 2 Sambas is: a) Follow the teacher's instructions in doing the assignment; b) Develop students thinking patterns; c) Train students to be independent; d) Motivate students to do assignment; e) Achieve learning goals. 2) Implementation steps of the assignment method in science learning in grade 4 at MIN 2 Sambas is: a) Provide guidance or supervision in carrying out student assignments; b) Provide encouragement and motivation to students; c) Individual work on assignments by students; d) Explain and provide examples related to the assignment; e) Record the results of the assigned tasks. 3) Follow up of the assignment method in motivating student in science learning in grade 4 at MIN 2 Sambas is: a) Carry out learning evaluation for students; b) Provide assessment to student.

Keyword: Effectiveness, Assignment Method, Motivation to Learn.

¹ Korespondensi Penulis.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) Metode pemberian tugas agar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas tahun pelajaran 2021/2022; 2) Langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas tahun pelajaran 2021/2022; 3) Tindak lanjut metode pemberian tugas dalam memotivasi siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode pemberian tugas agar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas, yaitu: a) Mengikuti instruksi guru dalam mengerjakan tugas; b) Mengembangkan pola pikir siswa; c) Melatih siswa mandiri; d) Memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas; e) Mencapai tujuan pembelajaran, 2) Langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas, antara lain: a) Memberikan bimbingan atau pengawasan dalam pengerjaan tugas siswa; b) Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa; c) Pengerjaan tugas oleh siswa secara pribadi; d) Menjelaskan dan memberikan contoh terkait tugas; e) Mencatat hasil dari tugas yang diberikan, 3) Tindak lanjut metode pemberian tugas pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas adalah: a) Melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa; b) Memberikan penilaian kepada siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha penyiapan bagi peserta didik dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin pesat yang berlangsung seumur hidup, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2009: 12). Pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mendapat tempat khusus dimanapun mereka berada.

Tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia berakal cerdas dan berakarakter. Selain itu, pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai cita-cita yang diinginkan setiap siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (RI, 2003: 12).

Berbicara tentang pendidikan tidak akan ada habisnya karena mencakup lingkup sangat luas. Meski dalam pendidikan bukan hanya berbicara mengenai proses pembelajaran, tapi nyatanya perihal proses pembelajaran banyak menjadi topik pembicaraan. Menurut Majid (2006: 135), proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Sementara dalam pengertian lain, proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal (Djamarah dan Zain, 2006: 138). Proses pembelajaran memang menjadi hal yang menarik untuk dibahas karena penjelasan dalam proses pembelajaran jika ditelusuri akan semakin spesifik.

Kemampuan guru dalam mengelola dan menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa, merupakan kunci dan penentu utama dalam tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya (Ahmadi dan Supratno, 2008: 6). Sedangkan pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memuat sains didalamnya, meliputi hewan, tumbuhan, dan manusia serta benda-benda alam. Proses pembelajaran yang dialami siswa merupakan penentu utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kemampuan dan perubahan-perubahan positif yang terjadi pada siswa.

Ketika mengajar, seorang guru tentunya menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pemberian tugas. Setiap mata pelajaran tidak terlepas dari tugas-tugas termasuk pada mata pelajaran IPA, baik itu tugas yang dikerjakan di dalam kelas berupa latihan soal maupun di luar kelas berupa PR. Namun, peneliti disini membahas mengenai tugas berupa latihan soal yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Melalui pemberian tugas, siswa akan memiliki keinginan dan tuntutan untuk melakukan aktivitas belajar, yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Mengingat bahwa bahan pelajaran yang banyak, terbatasnya jam mata pelajaran, banyaknya jumlah siswa, guru dituntut wajib menguasai materi dan memberikan metode tugas yang baik kepada siswa. Adapun cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan masukan-masukan bagaimana cara mengerjakan tugas dengan mudah dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan antusias untuk mengerjakan tugas. Jadi, perlu adanya relevansi dan variasi metode pembelajaran dalam materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, efektivitas metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA ini diharapkan mampu mendidik siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran dan mendapat respon yang positif akan termotivasi dalam belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis dan fisiologis yang terdapat pada diri seseorang dan mendorong untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu (Jaali, 2014: 101). Jadi, motivasi belajar pada siswa adalah keinginan atau kemauan yang mendorong seseorang untuk belajar dengan giat dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Apabila motivasi belajar muncul setiap kali siswa belajar, kemungkinan besar hasil belajarnya akan meningkat. Dengan demikian, siswa akan semakin semangat dan terdorong untuk belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar tentunya dapat dilihat dari keinginan atau kemauan siswa untuk belajar. Melihat dari kenyataan tersebut, bahwa semakin tinggi keinginan belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi bertujuan untuk menopang berbagai upaya yang dilakukan dan menjaga agar proses belajar pada siswa tetap berjalan. Oleh karena itu, siswa yang termotivasi untuk belajar akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai target sesuai yang diharapkan. Jika target keberhasilan sudah didapatkan, maka kegigihan siswa dalam belajar pun akan terlihat.

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sambas bahwa sebagian besar siswa bisa memahami soal dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai siswa yang didapat. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan sudah cukup baik. Karena itulah, metode tugas yang digunakan dalam pembelajaran IPA sudah efektif dan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode pemberian tugas agar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas tahun pelajaran 2021/2022; 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas tahun pelajaran 2021/2022; 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang tindak lanjut metode pemberian tugas dalam memotivasi siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. *Setting* yang dilakukan pada penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sambas yang terletak di Desa Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Sumber data yang terdapat pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Dalam hal ini, data primer didapatkan dari guru kelas 4. Sedangkan data sekunder dapat berupa siswa kelas 4, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), profil dan arsip sekolah, serta data atau dokumen berkaitan dengan guru dan staf.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu melalui empat tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah triangulasi, *member check*, dan perpanjangan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan proses kombinasi antara temuan dengan teori, untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Data yang didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara akan dianalisis berdasarkan teori yang dipaparkan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan yang mengacu pada permasalahan dalam penelitian yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan fakta di lapangan dan teori yang mendukung tentang Efektivitas Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas 4 MIN 2 Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun fokus penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Metode pemberian tugas agar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas

Kata efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu bisa diartikan dapat membawa hasil atau berhasil guna (Alwi, 2005: 204). Menurut istilah, efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas metode yang digunakan dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ketika menggunakan metode yang dipilih. Begitu juga dengan metode tugas, dilihat dari ukuran keberhasilan atau kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan tentang efektivitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan akan target pembelajaran yang berlangsung didalamnya telah tercapai. Sedangkan efektivitas metode pemberian tugas merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan dan sikap keterampilan pada diri siswa.

Metode pemberian tugas merupakan suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu supaya siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakan (Supriatna dkk,

2007: 131). Pengertian lain dari metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses pembelajaran dimana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakan tugas tersebut. Oleh karena itu, diharapkan agar siswa dapat belajar bertanggungjawab dan secara tidak langsung akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dari tugas dan berusaha mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan pelajaran yang bertujuan menguatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran.

Metode pemberian tugas dapat dikatakan efektif jika sudah mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan dan siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas. Selain itu, hal yang tak kalah penting adalah pengalaman baru yang didapat oleh siswa dari tugas yang diberikan. Guru pun diharapkan untuk memperoleh pengalaman baru sebagai hasil dari interaksi secara dua arah dengan siswanya (Jauhar, 2011: 163). Adapun penentuan atau ukuran dari metode pemberian tugas yang efektif terletak pada pemahaman siswa dan hasil dari yang didapatkan dari penyelesaian tugas.

2. Langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas

Pengertian dari langkah-langkah adalah suatu cara yang dapat dilewati agar suatu tujuan dapat dicapai dan disusun secara sistematis. Adapun langkah-langkah yang terdapat dalam pelaksanaan metode pemberian tugas, diantaranya:

- a. Fase pemberian tugas, hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - 1) Tujuan yang akan dicapai.
 - 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat, sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan.
 - 3) Tugas yang akan diberikan tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa.
 - 4) Terdapat sumber atau petunjuk yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas.
 - 5) Waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.
- b. Fase pelaksanaan tugas
 - 1) Guru memberikan bimbingan atau pengawasan kepada siswa dalam mengerjakan tugas.
 - 2) Dorongan diberikan kepada siswa agar mau mengerjakan tugas yang diberikan.
 - 3) Tugas dikerjakan oleh siswa sendiri.
 - 4) Guru menjelaskan dan memberikan contoh akan tugas yang diberikan.
 - 5) Guru mencatat hasil dari tugas siswa yang diperoleh secara sistematis.
- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas
 - 1) Laporan siswa baik secara lisan maupun tulisan dari apa yang telah dilaksanakan.

- 2) Terdapat tanya jawab atau diskusi.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa, baik secara tes maupun non tes.

3. Tindak lanjut metode pemberian tugas dalam memotivasi siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika guru memberikan metode pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan metode pemberian tugas. Adapun yang dimaksud tindak lanjut dari metode pemberian tugas dalam memotivasi siswa adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika selesai memberikan tugas.

Erman menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa menggunakan tolok ukur tertentu. Tampilan yang dimaksud adalah dalam ranah kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotorik (keterampilan dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tulisan, maupun perbuatan (Erman, 2003: 2). Setelah guru melakukan evaluasi pembelajaran diharapkan mampu untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, tujuannya agar siswa menjadi aktif untuk mencari pengetahuan atau jawaban dari tugas yang dikerjakan.

4. Kelebihan dan kekurangan metode tugas

Metode tugas memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu, guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Kelebihan dari metode tugas sebagai berikut:

- a. Merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar, yaitu dengan mengerjakan tugas secara individu atau kelompok.
- b. Melatih kemandirian siswa tanpa pengawasan guru.
- c. Membangun rasa tanggungjawab dan disiplin pada siswa.
- d. Mengembangkan kreativitas siswa melalui tugas yang diberikan (Djamarah, 2002: 99).

Adapun kekurangan dari metode tugas antara lain:

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, akan jarang yang akan mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa.

5. Motivasi belajar siswa

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu (Uno, 2007: 3). Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu menuju perubahan lebih baik. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mendorong atau mendukung dalam melakukan aktivitas tertentu agar tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar dapat dibangkitkan oleh suasana kelas yang kondusif, hubungan antar teman yang akrab, dan perlakuan guru yang bersahabat serta adanya lingkungan keluarga yang mendukung.

Peranan guru dalam penciptaan kondisi kelas sangat penting, karena guru sebagai pemimpin dan panutan bagi siswa, serta sebagai sumber belajar, inspirasi, dan motivasi. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa. Adapun pengertian dari motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan pada prestasi belajar. Maka dari itu, motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh.

Adapun salah satu alasan yang membuat siswa termotivasi dalam belajar yaitu dilihat dari metode yang digunakan oleh guru saat mengajar. Begitu juga dengan metode tugas yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan karena semakin menarik metode yang digunakan, maka akan semakin membuat siswa termotivasi dan nyaman dalam belajar.

Adapun hasil temuan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode pemberian tugas agar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan akan target pembelajaran yang berlangsung didalamnya telah tercapai. Sedangkan metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses pembelajaran dimana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakan tugas tersebut. Oleh karena itu, diharapkan agar siswa dapat belajar bertanggungjawab dan secara tidak langsung akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dari tugas dan berusaha mengatasi kesulitan tersebut. Adapun efektivitas metode pemberian tugas merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas pada saat

berlangsungnya proses pembelajaran. Hal yang menjadi penentu dari metode pemberian tugas yang efektif dapat dilihat pada pemahaman siswa dan hasil yang didapatkan dari tugas yang diselesaikan.

2. Langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas

Adapun langkah-langkah yang dimaksud berdasarkan temuan penelitian yaitu melalui tiga fase pelaksanaan, diantaranya:

a. Fase pemberian tugas

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan dirasa tepat.
- 3) Pemberian tugas menyesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 4) Terdapat sumber atau petunjuk untuk membantu pengerjaan tugas siswa.
- 5) Waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.

b. Fase pelaksanaan tugas

- 1) Guru memberikan bimbingan atau pengawasan kepada siswa.
- 2) Dorongan diberikan kepada siswa agar mau mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Tugas dikerjakan oleh siswa sendiri.
- 4) Guru menjelaskan dan memberikan contoh akan tugas yang diberikan.
- 5) Guru mencatat hasil dari tugas siswa.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

- 1) Laporan siswa baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Terdapat tanya jawab atau diskusi.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa, baik secara tes maupun non tes.

3. Tindak lanjut metode pemberian tugas dalam memotivasi siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika guru memberikan metode pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan metode pemberian tugas. Maksud dari tindak lanjut dari metode pemberian tugas dalam memotivasi siswa adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika selesai memberikan tugas. Hal yang dievaluasi adalah dalam ranah kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotorik (keterampilan dan tindakan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan Efektivitas Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas 4 MIN 2 Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022, yaitu:

1. Metode pemberian tugas agar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas jika sudah mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan dan siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan secara tidak langsung bisa meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, terletak pada pemahaman siswa dan hasil dari yang didapatkan dari penyelesaian tugas.
2. Langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas terdiri dari tiga fase, diantaranya: a) Fase pemberian tugas; b) Fase pelaksanaan tugas; c) Fase mempertanggungjawabkan tugas.
3. Tindak lanjut metode pemberian tugas dalam memotivasi siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Sambas adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika selesai memberikan tugas. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa menggunakan tolok ukur tertentu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supratno. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dan Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriatna, dkk. 2007. *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, and Jaelani Jaelani, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (January 2, 2023): 1–13.
- Nurhayati Nurhayati, Aslan Aslan, and Susilawati Susilawati, "PENGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (August 6, 2023): 485–500.

- Munir Tubagus et al., "THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3, no. 3 (September 8, 2023): 443–50.
- Aslan Aslan and Pong Kok Shiong, "Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 2 (September 8, 2023): 94, <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>.
- Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, and Parni Parni, "OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA," *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (June 12, 2023): 83–94, <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>.
- Aslan Aslan, "KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 1 (April 6, 2023): 1–17.
- Erwan Erwan, Aslan Aslan, and Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (August 11, 2023): 488–96.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (January 8, 2023): 11–22, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>.
- Laros Tuhuteru et al., "The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 21, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>.
- Ratna Nurdiana et al., "COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS, INDONESIA," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 18, 2023): 1–15.
- Aslan, *Pengantar Pendidikan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>.
- Sulastris Sulastris, Aslan Aslan, and Ahmad Rathomi, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (October 10, 2023): 571 – 583.
- Uray Sarmila, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE," *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)* 1, no. 2 (October 25, 2023): 116–22.
- Gamar Al Haddar et al., "THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 4 (November 17, 2023): 468–83.